

KEBERADAAN TARI SALAPAN DI KENAGARIAN AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ranti Lestari

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Program Studi Tari
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: rantilestari@gmail.com

Abstract

The research aims to reveal and describe the existence of the Salapan dance in enagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. This type of research is qualitative research with a descriptive method. This type of research uses primary and secondary data. The main instrument in this research is its own researchers and assisted with supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observations, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, classifying data, analyzing data, interpreting data and making conclusions. The results showed that the existence of the Salapan dance in the middle of society is no longer exist because this dance is rarely displayed and there is no workshop to defend this dance. The choreographers of the Salapan dance creations have also eliminated the meaning of the tradition of dance by changing the movements and properties of the dance itself. The Salapan dance is no longer displayed at events held by local communities such as weddings, but the Salapan dance is only shown more frequently at the request of Tourism office in West Pasaman and competition events.

Keyword: existence of dance Salapan

A. Pendahuluan

Nagari Air Bangis merupakan sebuah kenagarian Air bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat Nagari Air Bangis pada umumnya bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, pegawai negeri dan lain-lain. Nagari Air Bangismemiliki berbagai kesenian tari- tarian tradisi seperti Randai, Debus, Silat, Lukah gilo, dan Tari Salapan. Salah satu kesenian tari yang dahulunya sangat eksis dan digemari oleh masyarakat yaitu Tari Salapan.

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ciri khas dari budaya di tempat mana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah "ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah". Sedangkan Suzane K. Langer dalam Soedarsono (1977: 17) menyatakan bahwa

tari adalah “gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif dan yang didistilir yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa”

Sejalan dengan itu, menurut Merriam (dalam Royce, 2007: 14) “tari adalah budaya dan budaya itu tari serta kesatuan tari seutuhnya tidaklah bisa dipisahkan dari anggota antropologis tentang kebudayaan”.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari cabang kesenian yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat sampai saat ini. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia (Supardjan, 1982: 7).

Keberadaan tari Menurut Sedyawati (1981: 41) bahwa segala sesuatu bentuk tari tradisional dapat merupakan sumber dan bahan untuk dipikirkan, diolah, digarap sehingga melahirkan bentuk - bentuk karya tari baru hasil ciptaan para seiman kreatifitas bermutu.

Tari merupakan ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Fuji Astuti, 2016:1).

Tari Salapan adalah tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Salapan merupakan tarian yang menceritakan tentang para pejuang yang memiliki semangat juang untuk melawan penjajah demi meraih kemerdekaan Indonesia. Tari Salapan dahulunya berfungsi sebagai tanda bahwasanya masyarakat Nagari Air Bangis memiliki kekompakan serta kebersamaan untuk melawan para penjajah Belanda pada saat sebelum kemerdekaan. Pada masa itu masyarakat berrprinsip bahwa walaupun ysang saka merah putih tidak bisa dikibarkan diudara maka melalui taripun dapat mereka mengungkapkannya. Setelah Indonesia merdeka, tarian ini masih di gunakan oleh masyarakat Nagari Air Bangis, namun fungsinya sudah berubah dan berfungsi sebagai hiburan masyarakat sekitar. Tari Salapan ini ditampilkan seperti pada peringatan hari kartini, hari kemerdekaan, hari pramuka, serta pada acara pesta perkawinan, dan juga untuk diperlombakan atau difestivalkan. Menurut Rospan menyatakan bahwa tari Salapan ini adalah tari perjuangan yang diwariskan secara turun temurun. Tarian ini sudah ada sebelum zaman kemerdekaan kisaran tahun 40-an, tarian ini diberi nama tari salapan karena tarian ini ditarikan dengan jumlah penari delapan orang dan properti untaian tali berjumlah delapan buah, serta pola lantai dalam tarian ini ada yang membentuk angka delapan.

Tari Salapan pada tahun 1960 pernah diperlombakan di Lubuk Sikaping, Pasaman Timur, tari Salapan di Air bangis mendapat juara pertama. Demikian tahun 1961 pernah diperlombakan di panti Budaya Padang Panjang, tari Salapan di Air bangis mendapat juara ke dua. Tetapi saat ini tari Salapan sudah jarang ditampilkan ataupun dipelombakan. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat Air Bangis sendiri lebih memilih tarian yang bersifat modern.

Tari Salapan memiliki ciri khas yang unik dan menarik jika dilihat dari gerak serta properti yang digunakan. Tari Salapan menggunakan properti delapan tali yang berwarna merah putih yang menggambarkan sang saka merah putih melambangkan perjuangan serta keikhlasan dalam merebut kemerdekaan dan menggunakan sepasang kayu, dimainkan dengan cara dipukul, sehingga menimbulkan bunyi. Bunyi dari kayu itu dapat dijadikan sebagai ketukan oleh para penari dan menambah semangat para penari.

Alat musik yang digunakan dalam tari Salapan yaitu Biola, dan gendang. Musik ini berfungsi sebagai pendorong semangat para penari. Tari Salapan ini menjadi kesenian

asli di nagari Air Bangis. Tari ini merupakan salah satu tari yang masih hidup dan bertahan sampai sekarang di Nagari Air Bangis ini. Tari ini tidak diketahui lagi siapa penciptanya dan tahun berapa terciptanya, karena tari ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Tarian ini pada awalnya di tampilkan oleh penari laki-laki yang berjumlah 8 orang. Saat itu wanita tidak diperbolehkan ikut menari, masyarakat menganggap jika wanita menari atau keluar rumah sebagai hal yang tabu. Namun pada perkembangan zaman pada tahun 1961 tarian ini juga ditarikan oleh penari perempuan bahkan pada saat sekarang tari ini ditampilkan dengan berpasang-pasangan antara penari laki-laki dan penari perempuan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, tari salapan semakin terpinggirkan karena sudah jarang ditampilkan ataupun diperlombakan di Kenagarian Air Bangis. Hal ini disebabkan masyarakat Nagari Air bangis sendiri lebih memilih tarian yang bersifat modern Seperti modern tari kreasi lainnya yang bersifat modern, yang mengakibatkan kesenian tari Salapan tidak sekece dulu lagi, dilihat dari minimnya peminat serta pementasan tari Salapan. Padahal tari Salapan ini diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat Nagari Air Bangis saja, melalui para tetangga, kelompok penggiat seni dan sekolah-sekolah di Nagari Air Bangis.

Kurangnya kesadaran masyarakat saat ini untuk memperkenalkan tari Salapan juga salah satu dampak negatif yang akan menimpa kesenian yang berada di Nagari Air Bangis terutama seni tari Salapan. Masyarakat dari luar daerah bahkan tidak mengetahui jika di Nagari Air Bangis itu memiliki kesenian khas daerah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang keberadaan tari Salapan di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Objek dari penelitian ini adalah tari Salapan yang difokuskan pada keberadaan Tari Salapan di Jorong Pasar Satu, Kenagarian Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengumpulkan data, analisis, menafsirkan data dan membuat hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Keberadaan Tari Salapan 1961-2012 (Priode Lama)

Tari Salapan ini adalah tari tradisi yang sudah ada sebelum kemerdekaan penjajahan belanda, karena perjuangan yang keras dalam melawan belanda, maka masyarakat berprinsip walaupun sang merah putih tidak bisa dikibarkan, maka melewati tari pun dapat diungkapkan yaitu tari Salapan.

Tari Salapan ini ditarikan oleh delapan orang. Pada masa sebelum kemerdekaan perempuan dianggap tabu untuk keluar rumah, apalagi untuk menari, jadi Tari Salapan pada masa sebelum kemerdekaan ditarikan oleh laki-laki. Para penari ini menggunakan delapan utas tali yang berwarna merah putih. Merah yang melambangkan keberanian dan putih yang melambangkan kesucian dan keiklasan dalam perjuangan. Sedangkan

sepasang kayu melambangkan semangat yang keras dalam perjuangan. Sesuai dengan perkembangan zaman, tari Salapan tidak hanya ditarikan oleh laki - laki saja, perempuan pun juga boleh menarikannya. Tari Salapan pada masa kini boleh ditarikan oleh laki - laki dan perempuan. Dalam penelitian ini penulis lebih membahas tari Salapan yang ditarikan oleh perempuan saja. Busana yang dipakai dalam tari Salapan yaitu memakai baju kebaya merah muda, kain songket, selendang dan ikat kepala. Properti yang digunakan yaitu sepasang kayu dan kain (tali). Pola lantai yang di pakai dalam tari Salapan yaitu banyak menggunakan pola lantai melingkar dan pola lantai garis lurus. Tari Salapan ini ditarikan pada acara-acara besar yaitu perayaan 17 Agustus, pesta perkawinan, diperlombakan atau difestivalkan dan acara halalbihalal, dan ditampilkan di lapangan terbuka yaitu di halaman rumah dan di dalam ruangan (dalam gedung).

a. Keberadaan tari Salapan pada acara ajang perlombaan tari tradisional di Padang Panjang tahun 1961

Tari salapan pada acara ajang perlombaan tari tradisional di padang panjang tahun 1961 sebagai tarian khas daerah dari kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Pada acara ajang perlombaan ini tari Salapan menjadi kebanggaan khas daerah dari pasaman barat hal ini dibuktikan dengan mendapatkan juara pertama dalam ajang perlombaan tari tradisional di Padang Panjang

b. Keberadaan Tari Salapan Pada Acara Pesta Perkawinan Tahun 2005

Tari Salapan pada acara pesta perkawinan diadakan sebagai tarian hiburan bagi masyarakat setempat. Tari salapan di acara pesta perkawinan bukan menjadi syarat khusus, tetapi apabila tari salapan tidak ditampilkan, biasanya dijadikan sebagai buah bibir masyarakat.

Sebelum tari salapan ditampilkan, acara pertama dimulai dengan acara kirab pengantin, sambutan dari perwakilan keluarga calon pengantin pria dan dibalas dengan sambutan dari calon pengantin wanita, acara doa dan acara ramah tamah sekaligus acara hiburan, dengan dtampilkannya tari salaan.

c. Keberadaan Tari Salapan Pada Acara Tagak Pangulu 2006

Tari Salapan pada acara tagak pangulu diadakan sebagai tarian hiburan bagi masyarakat setempat. Tari salapan di acara tagak pangulu bukan menjadi syarat khusus, tetapi apabila tari salapan tidak ditampilkan, biasanya dijadikan sebagai buah bibir masyarakat. Acara tagak pangulu merupakan acara adat di Pasaman Barat dalam rangka meresmikan seseorang menjadi penghulu.

d. Keberadaan Tari Salapan Pada Acara Nasional (perlombaan) 2007

Tari Salapan pada acara Nasional diadakan sebagai tarian hiburan bagi masyarakat setempat dan juga tari salapan dijadikan sebagai ajang perlombaan untuk mengisi acara pada kegiatan hari Nasional di Pasaman Barat.

Sebelum tari salapan ditampilkan, acara pertama dimulai dengan sambutan dari Dewan perwakilan daerah, sambutan dari ketua panitia pelaksana dan setelah kata sambutan, di mulailah acara perlombaan tari salapan.

2. Keberadaan Tari Salapan 2013-sekarang (Priode Baru)

a. Keberadaan Tari Salapan pada Acara Ulang Tahun Kabupaten Pasaman Barat

Acara ulang tahun Pasaman Barat yang ke 9 diadakan pada tanggal 7 Januari 2013, Ulang tahun tersebut dilaksanakan untuk memperingati hari jadi Kabupaten Pasaman Barat. Dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten Pasaman Barat tersebut banyak sekali ditampilkan kesenian-kesenian tradisi yang ada di Nagari

Kabupaten Pasaman Barat, baik itu kesenian tari maupun seni musik, dan juga ditampilkan beberapa kesenian kreasi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat. Dari semua kesenian tradisi maupun kreasi yang ditampilkan baik itu musik maupun tari-tarian, Tari salapan merupakan salah satu tari tradisi yang ditampilkan.

Adapun susunan-susunan acara sebelum tari Salapan ditampilkan adalah sebagai berikut: Sambutan dari bapak bupati Pasaman Barat, sambutan dari ketua DPRD kabupaten Pasaman barat, penampilan tari pasambahan, selanjutnya sambutan dari kepala Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga, setelah sambutan tersebut selanjutnya acara inti yaitu perlombaan berbagai kesenian daerah salah satunya Tari Salapan.

Pada akhir acara setelah semua penampilan kesenian usai maka, sampailah pada acara yang ditunggu para tamu undangan dan masyarakat yang hadir menyaksikan acara tersebut, yaitu pengumuman juara yang disampaikan oleh panitia acara ulang tahun Kabupaten Pasaman Barat.

b. Keberadaan Tari Salapan pada Acara Pekan Budaya Sumatera Barat Tahun 2014

Pekan budaya merupakan salah satu momentum yang tepat untuk menampilkan, memperkenalkan dan melestarikan kekhasan budaya yang dimiliki Kabupaten Pasaman Barat, agar kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Pasaman Barat dapat dikenal masyarakat, terutama pada kalangan pemuda agar tradisi yang dimiliki tidak hilang dan tetap dipertahankan pada masa kemasa. Adapun kegiatan pada acara pekan Budaya Sumatera Barat ialah : Pagelaran seni tradisi, festival/ lomba khas minang, pameran produk unggulan khas daerah, perlombaan tari-tarian daerah dan permainan anak nagari. Selain stand pameran , pengunjung biasanya juga diperkenalkan kembali dengan beberapa prosesi adat seperti manjapuik marapulai , turun mandi dan lain sebagainya. Pada acara pekan budaya sumatera barat Tari salapan ditampilkan dalam bentuk sebuah perlombaan. Tari Salapan ditampilkan dalam bentuk kreasi baru oleh para koreografer yang mengkreasikan tari tradisi Salapan tersebut yang nantinya akan diumumkan pemenang dari lomba tari tradisi pada puncak acara.

c. Keberadaan Tari Salapan pada Acara pembukaan MTQ tingkat Provinsi di Kecamatan Sungai Beremas tahun 2015

Di Pasaman Barat MTQ merupakan lomba membaca Alquran dan juga wahana untuk mempelajari kandungan alquran. Pembukaan mtq ditandai dengan pemukulan bedug yang diawali oleh wakil gubernur kemudian diikuti oleh Bupati Pasaman Barat,. Wakil Bupati, Anggota DPD, Anggota DPRD, dan kepala kantor kementerian agama. Adapun tujuan penyelenggaraan lomba MTQ dalam menciptakan generasi Qurani yang bukan hanya pintar membaca, tapi juga paham dan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pada acara MTQ Tari Salapan difungsikan sebagai hiburan tari masyarakat dalam membuka acara MTQ.

d. Keberadaan Tari Salapan pada Acara MKKS Sesumatera Barat tahun 2017 di Kabupaten Pasaman Barat

Acara MKKS Sumatera Barat merupakan Musyawarah kerja kepala Kepala Sekolah SMP seprovinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2017 pertama kali diadakan di pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat yang dilaksanakan di Balerong Pemkab Pasaman Barat. Acara MKKS dilaksanakan sekaligus memperkenalkan salah satu

objek wisata dan berbagai aneka ragam ole-ole yang dipersembahkan untuk dapat dibawa pulang bagi peserta acara maupun yang berwisata di pantai tersebut.

Pada acara pembukaan MKKS ditampilkan beberapa tari kesenian budaya yang salah satunya adalah Tari Salapan yang dijadikan sebagai Tarian hiburan untuk membuka Acara MKKS tersebut. Kostum yang digunakan penari untuk tari salapan kreasi adalah Kostum yang dipakai dalam tari salapan kreasi adalah untuk wanita menggunakan songket dan baju kurung yang dikreasikan dengan hiasan kepala menggunakan jilbab kreasi beserta aksesoris yang diinginkan, sedangkan untuk kostum pria menggunakan celana panjang terbuat dari kain songket serta sesamping yang dikreasikan semenarik mungkin.

e. Keberadaan Tari Salapan pada Acara Sumbang EXPO di Makasar tahun 2018

Sumbang EXPO merupakan ajang untuk memamerkan potensi daerah, sekaligus mendekatkan diri kepada calon investor maupun wisatawan untuk datang ke Sumatera barat. Selain itu juga menjadi ajang silaturahmi dengan masyarakat minang dilokasi pameran. Acara sumbang EXPO rutin digelar setiap tahun di beberapa daerah. Untuk tahun 2018 misalnya, sumbang EXPO digelar di Makasar, Sulawesi Selatan. Pada ajang sumbang EXPO 2018 salah satu potensi budaya yang dipromosikan ialah tari Salapan yang ditampilkan di Makasar.

D. Pembahasan

Keberadaan artinya adalah kehadiran dalam suatu hal. Jika dikaitkan dengan tari Salapan, keberadaan dapat diartikan bahwa kehadiran tari salapan dalam masyarakat pendukungnya masih digunakan atau tidak dalam berbagai acara. Berbicara mengenai keberadaan, tari salapan merupakan tarian tradisional yang hidup dan berkembang di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Salapan ini tergolong ke dalam tari perjuangan yang berbentuk hiburan. Tari Salapan tumbuh dan berkembang di kanagarian air bangis kecamatan sungai beremas kabupaten pasaman barat. Tari salapan menggambarkan kegiatan gotong royong dalam semangat perjuangan melawan para penjajah. Gerakan tari salapan tradisional *Sambah Awal, lenggang berayun, ambiak tali, pukul kayu, pilin tali, bukak tali, kumpul tali kayu barantai, sambah akhir*, nama gerak tari salapan kreasi *Sambah awal, Silang depan belakang, Bentang selendang, Putar selendang, Lenggang selendang, Lambai selendang, Usap selendang, Transisi selendang, Ikat Selendang, Step samping, Tadong selendang, Pilin kain, Tadong* nama gerak tari salapan kreasi *Sambah awal, Silang depan belakang, Bentang selendang, Putar selendang, Lenggang selendang, Lambai selendang, Usap selendang, Transisi selendang, Ikat Selendang, Step samping, Tadong selendang, Pilin kain, Tadong selendang, Bukak tali, Kumpul kain, Selendang berantai, Sambah akhir*.

Pola lantai tari salapan tradisional dua garis horizontal, dua garis vertikal, lingkaran. Pola lantai tari salapan kreasi: dua garis vertikal, dua garis horizontal, garis jajar genjang, garis diagonal, lingkaran, dua garis vertikal dan satu garis vertikal. Tari salapan ditarikan oleh 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki semua penari harus berjumlah 8 orang.

Musik pengiring yang mengiringi tari salapan tradisional adalah gendang dan biola yang diiringi dengan syair sedangkan alat musik pengiring tari salapan kreasi adalah gendang, biola dan talempon dan diiringi dengan syair.

Kostum penari tari salapan tradisional adalah pakaian taluak balango putih (Gunting Cina), celana dari kain panjang motifnya kacang goreng, pakai kain sarung

samping, dan pakai peci, penari tari salapan ditarikan oleh empat laki-laki empat perempuan (berpasangan). Wanita memakai kebaya panjang, kain songket, selendang, sanggul yang atasnya diselipkan beberapa sunting dan boleh juga memakai jilbab.

Kostum yang digunakan penari untuk tari salapan kreasi adalah Kostum yang dipakai dalam tari salapan kreasi adalah untuk wanita menggunakan songket dan baju kurung yang dikreasikan dengan hiasan kepala menggunakan jilbab kreasi beserta aksesoris yang diinginkan, sedangkan untuk kostum pria menggunakan celana panjang terbuat dari kain songket serta sesamping yang dikreasikan semenarik mungkin.

Properti yang digunakan pada tari salapan tradisional adalah sepasang kayu, tali yang dibalut dengan kain berwarna merah putih, dan properti yang digunakan dalam tari salapan kreasi adalah selendang dan kain berwarna warni.

Menurut bapak Rospan yatim yang merupakan salah satu seniman dan penerus tari salapan beliau mengatakan bahwa tarian ini sudah ada sejak sebelum kemerdekaan kisaran tahun 1940, pada tahun 1940 sampai tahun 2012 tari salapan yang ditarikan dan dikenal oleh masyarakat masih tari salapan tradisional tetapi pada tahun 2013 sampai sekarang mulai diciptakannya tari salapan kreasi oleh ibu Eliyanis dan Ibu Maiwalis yang merupakan penerus tari salapan, karena hadirnya tari salapan kreasi yang membuat keberadaan tari salapan tradisional tidak eksis lagi ditengah masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian tari salapan, ketika peneliti meminta penari tari salapan untuk menampilkan tari salapan tradisional terlihat banyak penari yang tidak hapal gerak tari salapan tradisional, dan juga dahulunya tari salapan digunakan sebagai hiburan diacara adat yang ada dimasyarakat seperti acara dipesta perkawinan dan acara tagak pangulu serta sebagai hiburan di acara Nasional di Pasaman Barat, tari salapan bukan dijadikan sebagai syarat khusus tetapi apabila tari salapan tidak ditampilkan maka akan jadi buah bibir dari masyarakat setempat.

Sedangkan tari salapan ini hanya ditampilkan apabila ada perlombaan atau adanya permintaan untuk ditampilkannya tari salapan, seperti dalam acara ulang tahun Pasaman Barat pada tahun 2013 diadakan perlombaan tari tradisi salah satunya adalah tari salapan, Pekan Budaya Sumatra Barat Tahun 2014 ditampilkan tari salapan untuk diperlombakan, pembukaan MTQ tingkat provinsi dikecamatan sungai beremas tahun 2015 ditampilkan tari salapan yang berfungsi untuk membuka acara MTQ tersebut, acara MKKS se Sumatra Barat tahun 2017 dan acara sumbar EXPO ke Makassar tahun 2018. Pada acara pembukaan MKKS ditampilkan beberapa tari kesenian budaya yang salah satunya adalah Tari Salapan yang dijadikan sebagai Tarian hiburan untuk membuka Acara MKKS tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tari salapan masih ada hingga sekarang, akan tetapi tari salapan sudah banyak mengalami perubahan dan dikreasikan oleh koreografer-koreografer baru dan juga tari salapan saat ini lebih sering ditampilkan hanya pada saat perlombaan atau sebagai hiburan masyarakat saja. Berdasarkan pernyataan Bapak Yusarman, selaku salah satu staf di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, Saat ini Tari Salapan lebih banyak di tampilkan atas permintaan dari Dinas Pariwisata bukan atas permintaan dari masyarakat, dikarenakan masyarakat saat ini lebih menyukai tampilan tari-tari kreasi lainnya karena masyarakat menganggap bahwa untuk persiapan penampilan tari salapan lebih rumit dari pada tari-tari kreasi lain yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

E. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa keberadaan Tari Salapan ditengah masyarakatpada saat ini sudah tidak eksis lagi karena tari ini sudah jarang ditampilkan dan tidak ada sanggar untuk mempertahankan tariini. Para koreografer Tari Salapan kreasi juga telah menghilangkan makna Tari Salapan tradisi dengan cara merubah gerakan dan properti dari tari itu sendiri.

Tari Salapan tidak lagi ditampilkan pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti: acara pernikahan, tetapi Tari Salapan hanya lebih sering ditampilkan atas permintaan dinas pariwisata di Pasaman Barat seperti dalam acara ulang tahun Pasaman Barat pada tahun 2013, Pekan Budaya Sumatera Barat Tahun 2014, pembukaan tingkat Provinsi diKecamatan Sungai beremas tahun 2015, acara MKKS se Sumatra Barat tahun 2017 dan acara kunjungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ke Makassar tahun 2018.

Daftar Rujukan

- Astuti,Fuji. 2016. *Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy J.1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari. Terjemahan FX Widaryanto*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Sedyawati, Edy. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan .
- Soedarsono.1986, "Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari", Yogyakarta: Laligo.
- Soedarsono.1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Indonesia.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*.Jakarta: CV. Sandang Mas